

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sikap nasionalisme yang dimiliki setiap individu menggambarkan suatu nilai karakter bangsa. Nilai karakter bangsa merupakan nilai yang bersumber dari kearifan lokal suatu bangsa. Nilai kearifan lokal bangsa Indonesia berasal dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Apabila nilai karakter atau budaya bangsa yang dimiliki warganya rendah, maka sikap nasionalisme rendah begitu juga sebaliknya.

Meningkatkan sikap nasionalisme di sekolah yaitu dengan cara peningkatan kesadaran pada nilai budaya yang ada di sekolah. Sekolah menjadi tempat yang penting untuk mendidik siswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat. Pada dasarnya setiap manusia memiliki keberagaman etnis, ras, bahasa, agama, ekonomi, gender dan lain-lain. Perbedaan ini tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya globalisasi mulai mempengaruhi dan masuk ke lingkup nasionalisme, maka perlu adanya tindakan pencegahan yang dipandang bisa mengurangi dampak yang timbul oleh pengaruh globalisasi yang mulai mengikis semangat nasionalisme.

Kehadiran globalisasi membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan berbangsa dan negara. Pengaruh globalisasi ada di berbagai bidang kehidupan yaitu salah satunya di bidang Pendidikan. Dampak positif dari globalisasi dalam bidang pendidikan yaitu siswa dapat mengakses informasi dan ilmu pengetahuan dengan cepat dan luas dalam pembelajaran. Sedangkan dampak

negatif dari globalisasi setiap siswa dapat mengakses informasi tanpa batas sehingga kemungkinan siswa terpengaruh akan situs yang kurang baik dan mempengaruhi pola pikir serta tingkah laku siswa.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dalam undang-undang. Perwujudan cita-cita nasional tersebut, menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat tujuan pendidikan. Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem pendidikan Nasional terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah (Ihsan, 2011:22). Jadi, pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan setiap orang. Pendidikan di sekolah diajarkan kepada anak sejak dini, karena nilai, moral, dan kelakuan baik ini mengangkut pada dasar kehidupan dan kepribadian anak dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menumbuhkan sikap nasionalisme siswa.

Sikap nasionalisme ditanamkan sejak dini pada setiap individu. Penanaman sikap nasionalisme dapat dilakukan melalui sekolah. Di sekolah dasar sebagai pendidikan tingkat dasar dapat diajarkan sikap nasioanalisme sebagai

bekal bagi siswa dalam menghadapi masuknya dampak dari arus globalisasi di Indonesia. Kondisi yang memperlihatkan saat ini yaitu banyak siswa kurang paham akan sikap nasionalisme.

Bangsa dan negara tidak mempunyai pilihan dalam menangkai pengaruh negatif yang muncul atas arus globalisasi. Sehingga dapat mengancam nasionalisme bagi bangsa dan generasi muda. Kemunculan teknologi sebagai modernisasi mempunyai dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Ada dua hal yang harus dimiliki sebagai warga negara yaitu karakter yang berkualitas dalam kepekaan budaya yang tinggi harus memiliki jati diri bangsa yang kokoh dan memilih budaya yang masuk untuk mengangkat nilai karakter yang tumbuh dari pelaksanaan adat istiadat masyarakat.

Dampak kemajuan yang sangat cepat harus ada pengontrol. Budaya lokal menjadi nilai bangsa Indonesia yang harus dipelihara dan dijaga oleh generasi muda. Pemerintah, orang tua, masyarakat dan sekolah harus mengarahkan kaum muda sebagai penerus bangsa agar bangsa Indonesia menjadi lebih baik. Menyaring dampak globalisasi sangat penting, karena tidak semua budaya asing itu baik dalam budaya bangsa Indonesia. Jika tidak dipilih maka akan terjadi kemunduran jiwa nasionalisme generasi muda Indonesia.

Nasionalisme adalah suatu paham yang menempati kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara dan bangsa (Kohn, 1984:1). Sikap nasionalisme dapat dilihat sebagai sikap cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai dan ingin membangun tanah airnya menjadi lebih baik. Sikap yang sesuai dengan nasionalisme diantaranya cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan, rela berkorban demi bangsa dan negara, menjaga persatuan dan

kesatuan, berjiwa pembaruan dan tidak kenal menyerah, dan memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia (Anam, 2011:141).

Jiwa nasionalisme diperlukan untuk pedoman menjadi warga dunia (Nihayah, 2014:6). Maka upaya menanamkan nasionalisme pada siswa di sekolah diharapkan mampu berperan penting dalam mewujudkan kehidupan yang multikulturalisme di tengah arus globalisasi. Nasionalisme menjadi hal penting dalam upaya mempertahankan nilai-nilai karakter bangsa. Dalam menanamkan sikap nasionalisme di sekolah, merupakan langkah baik dalam peningkatan jiwa nasionalisme bagi generasi penerus bangsa di tengah arus globalisasi. Pada nasionalisme konteks kebangsaan mengarah pada nilai-nilai budaya yang lahir lewat tradisi dan adat istiadat, yang berkembang pada suatu kelompok dalam mempertahankan kedaulatan negara Republik Indonesia.

Nasionalisme merupakan kesatuan antara kehendak untuk bersatu dan merdeka yang berdasarkan pada nilai-nilai budi pekerti. Nasionalisme melahirkan sebuah kesadaran dari anak bangsa untuk menjadi bangsa yang benar-benar baik. Sebuah bangsa yang memiliki semangat mencintai tanah air dengan tujuan mempertahankan bangsa dan negara menjadi negara yang utuh, nasionalisme penting di terapkan, serta diajarkan pada anak sejak usia dini. Nasionalisme dapat membentuk karakter individu menjadi pribadi yang sadar akan pentingnya rasa rela berkorban dan cinta tanah air.

Indikasi hilangnya rasa nasionalisme pada siswa merupakan salah satu masalah yang di hadapi oleh bangsa Indonesia dalam arus globalisasi. Derasnya globalisasi sangat mengawatirkan terkikisnya rasa cinta tanah air pada budaya Indonesia dan karakter bangsa. Supaya rasa Nasionalisme tetap melekat pada

siswa maka sebagai pendidik harus mempunyai peran dalam menanamkan nasionalisme pada siswa. Pendidik harus dapat menyesuaikan pendidikan nasionalisme pada proses pembelajaran di sekolah. Dalam pendidikan nasionalisme pendidik harus memiliki strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar memberikan kesan yang bermakna bagi siswa dan mengamalkan dalam kehidupan berbangsa.

Hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan Nihayah, dengan judul “Penanaman Nasionalisme pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro di Tengah Arus Globalisasi” pada Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman nasionaliasme pada siswa di tengah arus globalisasi di MAN 1 Bojonegoro dengan menumbuhkan kembali identitas nasional pada siswa sebagai pedoman pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara, mengadakan kegiatan positif di luar jam sekolah menunjang jiwa nasionalisme siswa. Penanaman nasionalisme pada siswa MAN 1 Bojonegoro melalui cara yang dilakukan sekolah telah berhasil menanamkan nasionalisme meskipun kurang maksimal, dilihat berdasarkan perubahan nilai karakter siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muslim, dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Sejarah terhadap Sikap Nasionalisme Siswa kelas XI MA Al Asror Semarang tahun ajaran 2012/2013 pada Universitas Negeri Semarang. Dari hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif pelaksanaan pendidikan karakter dikategori baik dengan skor 74. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengajak secara aktif melalui diskusi, serta guru mengitergrasikan pendidikan karakter melalui materi sejarah RPP dan Silabus. Tingkat nasionalisme siswa kelas XI MA Al Asror semarang di kategorik tinggi

dengan skor nilai 74. Berdasarkan perhitungan secara signifikan dan baik bahwa adanya pengaruh antara pelaksanaan pendidikan karakter pada materi sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang tersebut diatas, maka penelitian ini berbeda lebih pada pentingnya pemahaman sikap nasionalisme pada siswa di sekolah dasar. Pemahaman sikap nasionalisme di sekolah dasar menjadi upaya untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang berkarakter dan baik. Pendidikan menyiapkan generasi muda sebagai peranan untuk kehidupan bangsa di masa mendatang. Dalam kenyataannya, di sekolah dasar masih ditemukan siswa yang kurang memahami bangsa sendiri dan kurang disiplin. Situasi yang terjadi di sekolah masih ditemukan siswa yang membolos sekolah, terlambat dalam mengikuti upacara, berbicara saat upacara, kurang peduli dengan kondisi bangsa dan tidak paham identitas bangsanya sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka mengambil judul “Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal”.

1.2 Permasalahan

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sikap nasionalisme siswa sekolah dasar di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal ?
- 2) Bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa di sekolah?

- 3) Bagaimana peran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa di sekolah dasar desa Banyuajuh.
- 2) Untuk mengetahui strategi sekolah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa di sekolah.
- 3) Untuk peran mata pelajaran PKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat secara teoritik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang kajian nasionalisme siswa sekolah dasar, karena pada era globalisasi masih banyak siswa yang kurang memiliki sikap nasionalisme

b) Manfaat secara praktis

1) Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan pada pihak sekolah terdapat kegiatan sekolah dalam menanamkan sikap nasionalisme di tengah arus globalisasi.

2) Bagi guru

Bagi guru hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pembelajaran dalam penanaman sikap nasionalisme pada siswa.

3) Bagi siswa

Bagi siswa mampu memahami dirinya sebagai warga negara Indonesia, sehingga harus memiliki sikap nasionalisme.

4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wacana dan informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai sikap nasionalisme siswa sekolah dasar.

1.5 Asumsi

- 1) Dalam penelitian ini objek penelitian telah melaksanakan perilaku yang menunjukkan sikap nasionalisme sehingga pada saat dilakukan penelitian sikap nasionalisme dapat digali dan terungkap.
- 2) Sikap nasionalisme dalam penelitian ini telah mencakup semua indikator sikap nasionalisme siswa sekolah dasar.
- 3) Pada jenjang siswa sekolah dasar merupakan usia yang sangat baik untuk menggali dan mengungkapkan sikap nasionalisme pada jenjang paling awal. Dengan demikian data yang dikumpulkan dari subjek penelitian ini dapat diperoleh data yang mewakili sikap nasionalisme siswa sekolah dasar.